

Penguatan Eksistensi Aksara Bali Melalui Digitalisasi Aksara Bali Bagi Generasi Muda

Ni Made Lita Parwati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar, Indonesia

litaparwati7@gmail.com

Abstrak

Budaya lokal merupakan salah satu aset yang perlu untuk senantiasa memerlukan adaptasi oleh masyarakat sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Salah satunya ialah aksara bali yang telah menjadi salah satu bagian penting dalam pokok pembelajaran bahasa bali di sekolah dasar dan menengah. Namun, masih terdapat generasi muda yang mengalami kesulitan dalam mempelajari aksara bali. Artikel ini membahas mengenai upaya-upaya yang dilakukan dalam mendekatkan eksistensi aksara bali di kalangan generasi muda melalui digitalisasi. Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan metode studi pustaka dengan menggunakan sumber yang relevan dengan topik artikel. Adapun hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa digitalisasi budaya lokal khususnya aksara bali telah terimplementasi melalui kehadiran aplikasi penulisan aksara bali meliputi Patik Bali, Nulis Aksara Bali dan Transliterasi Aksara Bali. Kehadiran aplikasi tersebut memberikan angin segar dalam upaya mendekatkan eksistensi aksara bali dan mempermudah generasi muda dalam mempelajari aksara bali karena mudah dijangkau dalam genggam ponsel. Kendati demikian, masing-masing aplikasi tersebut memiliki kelebihan serta kekurangan yang perlu untuk dikembangkan kembali ke depannya dalam memicu ketertarikan generasi muda mempelajari aksara bali.

Kata kunci: aksara bali, digitalisasi, generasi muda

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan zaman, menjadikan seluruh insan dituntut untuk dapat mengikuti berbagai macam perubahan-perubahan yang ditemui. Dalam hal ini, budaya lokal merupakan salah satu aset yang perlu untuk senantiasa diadaptasi oleh masyarakat sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Adaptasi dalam hal ini, berkaitan dengan mendekatkan eksistensi budaya lokal kepada generasi muda yang cenderung memiliki ketertarikan rendah terhadap budaya lokal. Dalam konteks pembelajaran bahasa Bali, terdapat beberapa komponen materi yang kerap kali dianggap sebagai momok yang menyeramkan bagi generasi muda, salah satunya

ialah pembelajaran aksara bali. Sejatinya, aksara bali telah diperkenalkan kepada generasi muda sejak menginjak bangku Sekolah Dasar. Hal ini didasari oleh Peraturan Gubernur Bali Nomor 20 Tahun 2013 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Daerah Bali pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Kendati demikian, masih terdapat kesulitan yang dialami oleh para generasi muda dalam mempelajari aksara bali.

Berdasarkan atas penelitian yang telah dilakukan oleh Diari dan Jamilah (2022), kesulitan tersebut terjadi karena pemanfaatan aksara bali dalam kehidupan sehari-hari jarang digunakan sehingga generasi muda tidak terlalu familiar dengan struktur aksara bali. Kondisi ini tentunya akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pelestarian aksara bali dalam tahun-tahun berikutnya. Bahkan, kemungkinan terburuk terjadi kepunahan terhadap aksara bali. Dalam hal ini, diperlukan upaya-upaya bersama untuk mencegah hal tersebut terjadi sekaligus mendekatkan eksistensi aksara bali pada generasi muda.

Digitalisasi merupakan proses perubahan informasi atau data dari yang semula berbentuk fisik menjadi bentuk digital yang dapat diolah dengan menggunakan teknologi informasi (Christover dkk, 2023). Pada dasarnya, konsep digitalisasi ini telah diimplementasikan pada beragam bidang, seperti bisnis, pendidikan, administrasi, serta yang lainnya. Kehadiran digitalisasi memungkinkan untuk terjadinya proses penyimpanan, pengolahan, dan pertukaran data yang lebih efisien dan cepat serta membuka peluang untuk menciptakan sesuatu yang bersifat baru dan inovatif sehingga dapat memudahkan kehidupan manusia. Oleh karena itu, adaptasi konsep digitalisasi dalam melestarikan eksistensi aksara bali bagi generasi muda menjadi salah satu gagasan yang patut untuk dikembangkan, baik oleh pemerintah, swasta, masyarakat, ataupun *stakeholder* lain.

Maksud dan tujuan dari penulisan artikel ini adalah tidak lain untuk melestarikan budaya lokal Bali, khususnya aksara Bali. Aksara Bali merupakan salah satu identitas yang dimiliki masyarakat Bali. Oleh karena itu, pemahaman masyarakat mengenai aksara Bali perlu ditingkatkan agar dapat

mengimplementasikan dalam kehidupan. Ruang lingkup kajian dari penulisan artikel ini adalah pada warga masyarakat Bali, khususnya bagi generasi muda yang sedang menempuh pendidikan.

Metode

Dalam artikel ini, metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik pengumpulan data studi pustaka. Dalam hal ini, penulis melakukan pencarian informasi, data-data, dan sumber literatur yang berkaitan dengan topik yang dibahas melalui laman Google Scholar dengan menggunakan kata kunci, aksara bali, digitalisasi, dan generasi muda.

Hasil dan Pembahasan

Hasil studi yang diperoleh dari metode studi pustaka adalah mengenai informasi tentang digitalisasi penulisan aksara bali yang kini telah diadaptasi dengan menggunakan aplikasi. Digitalisasi merupakan kegiatan peralihan dari secara manual ke arah digital atau berbasis teknologi. Perkembangan ini tentu akan berpengaruh terhadap niat atau ketertarikan generasi muda dalam mempelajari aksara bali. Hal tersebut tentu akan menghasilkan luaran yang baik, seperti dengan tahunya generasi muda mengenai aksara bali sehingga aksara bali akan diwariskan secara turun temurun.

Bentuk digitalisasi yang dilakukan adalah dengan peluncuran aplikasi “Patik Bali” yang dibangun dengan Android Studio. Orang yang berada dibalik aplikasi ini adalah Ida Bagus Ary Indra Iswara, Putu Praba Santika, dan I Nyoman Saputra Wahyu Wijaya yang berasal dari kampus STMIK STIKOM Indonesia. Peluncuran aplikasi ini sudah disertai dengan surat pencatatan hak cipta nomor 000116331. Aplikasi Patik Bali memiliki makna papan ketik aksara bali. Aplikasi tersebut menyajikan tampilan menu yang dapat menampung keseluruhan karakter aksara bali. Dengan menggunakan layout keyboard Tamiang yang merupakan penempatan karakter aksara bali pada tombol di aplikasi tersebut. Untuk melakukan

penginputan masing-masing aksara dapat dilakukan dengan menyentuh layar sesuai dengan aksara yang ingin ditampilkan. Untuk tampilan aksara bali yang “wayah”, maka dapat dilakukan dengan menekan lama pada tampilan aksara biasa, seperti dengan menekan lama aksara “na” maka akan keluar tampilan aksara “na rambat”. Hal tersebut tentu menjadi keunggulan dari aplikasi Patik Bali ini karena aplikasi ini juga bisa menampilkan aksara wayah.

Pada halaman layar selanjutnya akan muncul beberapa varian aksara bali yang telah dipilih. Hal tersebut tentu akan memudahkan para pengguna aplikasi dalam mencari aksara yang diinginkan. Fitur tersebut bertujuan untuk meminimalisir layer yang digunakan, hal tersebut mengikuti gagasan sebelumnya yaitu untuk memberikan kemudahan bagi pengguna aplikasi untuk mencari aksara yang diperlukan.

Saat awal bermunculnya aplikasi Patik Bali (1.0) ini hanya memiliki tampilan aksara bali pada setiap tombol papan ketiknya. Namun, seiring berjalannya waktu, aplikasi tersebut mendapat masukan dari para pengguna, mereka memberikan masukan untuk pihak dibalik aplikasi ini memberikan tambahan huruf latin pada setiap tombol papan ketik. Mendengar masukan tersebut, pihak Patik Bali dengan sigap menerima masukan tersebut dengan telah ditambahkan huruf latin pada versi terbaru aplikasi tersebut (2.0). Dibarengi pembaharuan versi, kini Patik Bali telah dilengkapi dengan tombol pengaturan yang berfungsi untuk mengarahkan pengguna untuk memilih keyboard yang ingin digunakan. Dengan adanya fitur tersebut tentu akan memudahkan para pengguna aplikasi untuk mengganti keyboard, sehingga hal tersebut juga akan memungkinkan pengguna untuk mengkombinasikan antara aksara bali dengan huruf latin.

Penggunaan aplikasi Patik Bali kini sudah dapat digunakan sebagai keyboard pada semua inputan yang terdapat dalam aplikasi android, yakni di aplikasi sosial media (seperti Instagram, Facebook, dan lainnya), aplikasi pesan (seperti Whatsapp, SMS, dan lainnya), hingga aplikasi perkantoran (seperti ms.

word, windows, dan lainnya). Hal ini tentu akan sangat membantu para pengguna yang notabene-nya tidak tertalu mengerti dengan tata cara penggunaan aksara Bali.

Terdapat pula aplikasi “Nulis Aksara Bali” yang merupakan aplikasi transliterasi aksara bali yang mudah digunakan. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang menarik untuk pengguna dalam mempelajari dan menggunakan aksara bali. Tampilan layar utama dari aplikasi Nulis Aksara Bali didesain dengan semenarik mungkin, sederhana, dan tentunya mudah dipahami.

Tombol-tombol yang terdapat dalam aplikasi ini yaitu tampilan huruf aksara bali beserta huruf latinnya. Hal ini tentu akan sangat memudahkan para pengguna, terkhusus bagi mereka yang awam dengan aksara bali. Pengangge suara, ardasuara, dan tengenan juga sudah dilengkapi pada aplikasi tersebut. Aplikasi ini dapat digunakan secara offline tanpa menggunakan wifi atau data seluler. Hal itu tentu menjadi keunggulan pada aplikasi tersebut, karena para pengguna dapat menghemat pengeluaran data seluler.

Aplikasi selanjutnya adalah “Transliterasi Aksara Bali” yang merupakan aplikasi *translate* aksara bali ke huruf latin maupun sebaliknya. Aplikasi ini memiliki keunikan tersendiri karena hasil dari transliterasi ini berupa gambar yang dapat disimpn pada galeri. Para pengguna juga dapat mengatur dengan warna yang berbeda, ukuran huruf, jarak antar baris, pilihan warna latar belakang, dan tingkat transparansi warna latar. Aplikasi ini juga dapat diberikan *background* gambar sehingga dapat memudahkan dalam pembuatan kartu ucapan.

Pada versi terbarunya, aplikasi Transliterasi Aksara Bali ini telah mengalami beberapa perbaikan. Beberapa perubahan tersebut diantaranya otomatis mengubah “ia” menjadi “iya”, “iu” menjadi “iyu”, dan sebagainya. Perbaikan lainnya seperti dengan penempatan surang, cecek, dan ulu candra setelah aksara + tedung. Terdapat pula penambahan fitur dukungan untuk ulu rincem. Beberapa fitur tersebut tentu akan memudahkan para pengguna serta akan sangat membantu bagi mereka yang tidak terlalu paham dengan tata cara penulisan aksara bali,

Adanya upaya digitalisasi yang dilakukan menunjukkan adanya komitmen dalam melestarikan eksistensi aksara bali bagi kalangan generasi muda. Melalui pemanfaatan teknologi ini, diharapkan generasi muda dapat menjangkau lebih dekat pembelajaran aksara bali karena kini telah tersedia dalam genggaman ponsel. Kondisi ini tentunya akan semakin menjangkau partisipasi generasi muda dalam melestarikan budaya lokal, khususnya aksara bali. Kendati demikian, pihak penyedia aplikasi juga masih memerlukan inovasi-inovasi secara berkelanjutan menyesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Dengan kata lain, pembelajaran aksara bali melalui aplikasi ini dapat didesain secara *up to date* sehingga semakin meningkatkan minat generasi muda.

Kesimpulan

Aksara bali tentunya sudah umum kita temui, terkhusus bagi masyarakat Bali. Namun, seiring berjalannya waktu, penggunaan aksara bali saat ini perlahan-lahan sudah mulai terlupakan. Perkembangan teknologi telah mengubah beberapa komponen dalam kehidupan, seperti dengan adanya aplikasi yang berbasis online. Hal tersebut tentu akan memudahkan pekerjaan, karena waktu yang dikeluarkan menjadi lebih singkat. Kemajuan teknologi tentu menjadi salah satu penyebab mulai hilangnya budaya lokal tersebut. Di sisi lain, kemajuan teknologi juga menjadi salah satu penunjang utama dalam konteks budaya lokal. Seperti dengan penerapan teknologi dengan pembuatan aplikasi penunjang kegiatan pembelajaran. Adanya aplikasi ini tentu akan sangat membantu kegiatan pembelajaran pada tingkat pendidikan.

Penerapan dari beberapa aplikasi tersebut telah diimplementasikan khususnya dalam pembelajaran budaya lokal, yaitu aksara bali. Terdapat beberapa aplikasi yang telah berkembang pada masa sekarang, seperti Patik Bali, Nulis Aksara Bali, Transliterasi Aksara Bali, serta terdapat pula aplikasi lainnya. Aplikasi tersebut tentu memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Dengan adanya

beberapa aplikasi tersebut tentu akan melengkapi kelebihan dan kekurangan satu sama lain.

Dengan adanya aplikasi tersebut tentu akan memudahkan bagi kita yang ingin memahami aksara Bali secara lebih lanjut. Tentunya hal ini akan menjadi ketertarikan tersendiri khususnya bagi generasi muda yang akan berkemungkinan tertarik mempelajari aksara Bali. Fitur-fitur yang ditawarkan dalam aplikasi tersebut juga sudah terbilang lengkap, dimulai dari terjemahan bahasa Bali Latin ke aksara Bali, aksara Bali lengkap, serta sudah dilengkapi dengan pengucapan suara, ardasuara, dan tengenan. Angka Bali juga sudah terdapat dalam aplikasi tersebut, serta kita bisa menginput gambar yang digunakan sebagai latar belakang tulisan aksara Bali.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Begitu pula dengan seluruh pihak yang telah membantu dari awal hingga rampungnya artikel ini. Termasuk Pengurus UKM KIM yang telah memberi panduan sistematika penulisan artikel ini. Penulis berharap artikel ini dapat berguna dalam meningkatkan minat generasi muda dalam mempelajari aksara Bali.

Daftar Pustaka

- Agus, M. Tanpa Tahun. Transliterasi Aksara Bali. URL: <https://transliterasi-aksara-bali.id.aptoide.com/app>. Diakses tanggal 30 Januari 2024.
- Christover, D., Hidayattullah, A. S., dan Mawarni, I. 2023. Penerapan Konsep-Konsep Digitalisasi dalam Pelayanan Publik di Kantor Desa Manunggal Jaya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten Kutai Kartanegara. *Journal of Research and Development on Public Policy*. 2 (2):199-214.
- Diari, K. M. Y. dan Jamilah. 2022. Manajemen Pembelajaran Bahasa Bali Melalui Media Audio Visual Gending Rare Pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*. 6(1):55-60.

Iswara, I.B.A.I., Santika, P.P., dan Wijaya, I.N.S.W. 2019. Penetrasi Papan Ketik Aksara Bali Pada Pengguna Perangkat Mobile. Bali Membangun Bali. 2 (2):59-66.

Nulis Aksara Bali. Tanpa Tahun. Aplikasi Transliterasi Aksara Bali Hadir di Genggaman Anda. URL: <https://aksarabali.github.io/>. Diakses tanggal 30 Januari 2024.